
**PENGARUH KEPEMIMPINAN SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI
TERHADAP KINERJA GURU SDN 04 DURIKOSAMBICENKARENG JAKARTA
BARAT**

Oleh

Ahmad Durul Napis¹ & Nur Alim Noor²

^{1,2}STKIP Kusumanegara

Email: 1durul@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi berprestasi dan terhadap kinerja guru SD Negeri 04 Durikosambi Cengkareng Jakarta Barat, (2) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri 04 Durikosambi Cengkareng Jakarta Barat, (3) pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja guru SD Negeri, Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Besar populasi 30 orang guru SD Negeri 04 Durikosambi Cengkareng Jakarta Barat. Hasil analisis data menunjukkan: (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, motivasi berprestasi, kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dimana kontribusi yang diberikan sebesar 38,2%. (2) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektifnya sebesar 14,20% (3) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektifnya sebesar 10,03%

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi & Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Peran pendidikan adalah strategis dan besar dalam membangun sumber daya manusia Indonesia. Sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat di capai melalui proses pendidikan yang berkualitas merupakan cita-cita tertinggi yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan nasional untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Peran strategis pendidikan tersebut melibatkan kepala sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pimpinan. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerjasama dengan guru-guru, staf dan pegawai sekolah lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu factor yang

mempengaruhi peningkatan kualitas mutu sekolah tersebut. Tingkat kualitas dapat di golongkan menjadi 3 (tiga) yaitu (1). Sempurna atau terbaik, (2). Asal jadi, dan (3)

.Buruk. Tingkat kualitas seperti tersebut diatas sangat tergantung kepuasan yang menghendaki kualitas dimensi yang sesuai. Kualitas pendidikan lebih luas adalah sebagai suatu proses dan hasilnya berlaku menyeluruh.

Dalam mempertahankan mutu pendidikan sekolah adalah tugas yang berat dari seorang kepala sekolah SD yang hanya dapat dilakukan oleh seseorang dengan performa yang tinggi dan memiliki komitmen untuk mengembangkan pendidikan bagi siswa SD yang dipimpinya. Agenda reformasi dalam pendidikan alah memindahkan tanggung jawab pendidikan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Hal ini diatur dalam UU No. 23 tahun 2014 yang menyebutkan bahwa, kewenangan pemerintah daerah dalam pendidikan terbatas pada penganggaran biaya, sarana-prasarana dan penyediaan SDM.

Menurut Rosyada (2013:14) Aspek kurikulum, pembelajaran, evaluasi dan pengukuran, sarana dan alat pembelajaran, metode dan pengaturan waktu belajar, buku serta alokasi belanja dan penggunaan anggaran, semua ini menjadi kewenangan sekolah. Kepala sekolah dan para guru bertanggung jawab kepada proses pembelajaran yang baik dan berkualitas dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Mengacu pada revisi UU pendidikan dari tahun 1999, 2004, dan 2014 bahwa, di era reformasi yang sangat monumental dalam sejarah pendidikan di Negara Republik Indonesia ini, ialah dimana memberikan langsung pada sekolah otoritas yang sangat besar.

Pengelola sekolah diberikan keluasaan dalam mengembangkan inovasi yang menyangkut perlakuan pada siswa dalam pembelajaran, bahkan sekolah diberi kewenangan dalam menentukan waktu jam belajar (part day atau fullday). Para guru di beri tanggung jawab membuat buku atau modul pembelajaran sendiri. Sekolah bertanggung jawab penuh dalam menjaga kualitas selama proses pembelajaran dan mutu lulusan yang mampu bersaing era pasar global sesuai poin 4.0. Sekolah lebih mengutamakan tanggungjawabnya kepada masyarakat (orang tua siswa), dinas pendidikan hanya sebatas monitoring dan regulator. Orang tua siswa dan masyarakat bisa bertanya pada kepala sekolah dan para gurunya, karena soal kurikulum dan pembelajaran seluruhnya menjadi kewenangan penuh ditangan sekolah. Hal ini sependapat dengan

Purwanti,dkk (2013) bahwa, orang tua siswa dan masyarakat dapat bertanya kepada kepala sekolah dan para guru mengenai kurikulum dan proses pembelajaran.

Peran kepala sekolah adalah lokomotif dalam perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas dan keberhasilan siswa. Agar hal demikian tercapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan

tanggung jawabnya Kepala sekolah harus pandai memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang pegawainya dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan polanya masing-masing yang menonjol (Sadiman, 1992).

Motivasi yang baik dari atasan atau kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting untuk memberikan dorongan kepada guru, sehingga dengan adanya motivasi yang baik dari Kepala Sekolah maka kinerja guru diharapkan akan meningkat menjadi lebih baik. Mengingat cukup beratnya tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru, maka sudah sepantasnya guru mendapatkan banyak hal yang dapat membangkitkan semangat dalam bekerja. Ini menjadi penting seorang guru akan menghasilkan kinerja yang baik jika memiliki kompetensi yang baik serta memiliki motivasi kerja yang cukup dan kesejahteraan yang layak..

Menurut Suharsaputra (2010: 20) memaparkan pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Kinerja seorang guru akan tampak pada situasi dan kondisi sehari-hari. Kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan dalam menjalankan tugas dan cara/ kualitas dalam melaksanakan kegiatan/ tugas tersebut. Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru berkaitan dengan peran, tugas, dan tanggung jawab yang diembannya berdasarkan kemampuan profesional yang dimilikinya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Menilai kualitas kinerja guru dapat ditinjau dari beberapa indikator yang meliputi: 1) merencanakan pengajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran/ unjuk kerja, 3) evaluasi pembelajaran, dan 4) tindak lanjut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Dalam penelitian ini hanya mengungkap bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi berprestasi, terhadap kinerja Guru SD Negeri 04 Durikosambi Cengkareng Jakarta Barat. Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau profesi dalam waktu tertentu. Konsep kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja yang padanannya dalam bahasa Inggris adalah performance (Wirawan, 2009: 5). Dengan demikian mengenai tenaga pengajar dan kinerjanya adalah menyangkut seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggung jawabnya sebagai seorang yang pengembalian suatu amanat dan tanggung-jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu peserta didik kearah kedewasaan mental spiritual maupun fisik biologis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan analisis regresi dan korelasi. Jenis ini dipilih karena penelitian ini bertujuan mengungkap seberapa besar pengaruh antar variabel yaitu, kepemimpinan kepala sekolah (X1) dengan kinerja guru (Y), motivasi berprestasi (X2) dengan kinerja guru (Y) dan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan motivasi berprestasi (X2) secara bersama-sama dengan kinerja guru (Y). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 04 Durikosambi Cengkareng Jakarta Barat dengan jumlah responden 30 orang guru dilakukan secara purposif. Penarikan data menggunakan kuesioner teknik skala likert. Untuk melakukan analisis data menggunakan analisis regresi dan korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi berprestasi, terhadap kinerja guru SDN 04

Durikosambi Cengkareng Jakarta Barat.. Berdasarkan hasil deskriptif data variabel kinerja guru, diperoleh persentase ketercapaian kinerja guru SDN 04 Durikosambi Cengkareng Jakarta Barat adalah sebesar 76,08 %, dengan kata lain masih 10,05% yang belum terpenuhi, sedangkan skor rata-rata kinerja guru adalah sebesar 92,576. Dengan demikian hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru SDN 04 Durikosambi Cengkareng Jakarta Barat memiliki kinerja dengan persentase kategori tinggi lebih banyak.

Dalam penelitian ini diungkapkan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi berprestasi terhadap kinerja, guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SDN 04 Durikosambi Cengkareng Jakarta barat adalah sebesar 36,2 %, sedangkan sisanya 49,8% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian ini menunjukkan bahwa jika seorang guru didukung dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan memiliki motivasi berprestasi memiliki kinerja yang baik dan profesional. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Rahmawati (2013:25) hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 15,1% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Selanjutnya ia menyatakan bahwa, seorang pemimpin kepala mampu menggerakkan segala sumber yang ada disekolah sehingga dapat didayakan untuk digunakan secara maksimal demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Baik tidaknya kinerja guru disekolah sangat bergantung pada bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan.

Selanjutnya penelitian ini mengungkap pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y), misal analisis korelasi parsial X1 terhadap Y menunjukkan ada korelasi antara X1 dan Y, dengan harga koefisien r sebesar 0,288. Artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka kinerja guru akan semakin meningkat. Pengertian sumbangan efektif disini adalah pengaruh

kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru memberikan sumbangan sebesar 18,22% sedangkan sisanya diberikan dua variabel lainnya. Ini berarti semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin baik kinerja guru. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Rahmawati (2013:25) hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 15,1% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Selanjutnya ia menyatakan bahwa, seorang pemimpin kepala mampu menggerakkan segala sumber yang ada disekolah sehingga dapat didayakan untuk digunakan secara maksimal demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Baik tidaknya kinerja guru disekolah sangat bergantung pada bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan

Selanjutnya penelitian ini mengungkap pengaruh motivasi kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y). Hasil analisis korelasi parsial X2 terhadap Y menunjukkan ada

Korelasi antara X2 dan Y, dengan harga koefisien r sebesar 0,235. Hal ini berarti motivasi kerja perlu ditingkatkan agar kinerja guru akan semakin meningkat. Selain itu sumbangan relatif sebesar 30,88 % dan sumbangan efektif sebesar 13,03%. Pengertian sumbangan efektif adalah pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja guru memberikan sumbangan sebesar 10,03% sedangkan sisanya diberikan dua variabel lainnya yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah. Ini artinya semakin tinggi motivasi kerja maka akan semakin baik kinerja guru. Keadaan ini diperkuat oleh hasil penelitian Haryanti (2017) bahwa, besarnya koefisien determinan menghasilkan nilai 55,2 % yang artinya motivasi berprestasi menjelaskan kinerja guru sebesar 55,2 % dan sisanya sebesar 44,8 % dari variabel lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil yang telah dilakukan dalam penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi terhadap kinerja, guru secara bersama-sama sebesar 36,2 %, sedangkan sisanya 49,8% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Ada pengaruh positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN 04 Durikosambi Cengkareng Jakarta Barat. Hal ini dapat dibuktikan oleh koefisien determinasi sebesar 30,88 % , yang berarti kepemimpinan kepala sekolah dapat memberikan kontribusinya sebesar 30,88 % untuk peningkatan motivasi kinerja guru.
3. Berdasarkan uji analisis parsial dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang meningkat, motivasi berprestasi yang baik serta kepemimpinan kepala sekolah yang kondusif memberikan dukungan terhadap kinerja guru di SDN 04 Durikosambi Cengkareng Jakarta Barat menjadi lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, S. Faktor Penentu Keberhasilan Kepala Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 2013. 17(1), 127–147.
- [2] Ancok, Djamaludin. *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*. Jakarta: Erlangga. 2012.
- [3] Argarini Fitri, 2016, (Sinopsis Disertasi), Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, tidak dipublikasikan.
- [4] Hayanti, Titik. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Di Smk Tunas Pemuda. *Research And Development Journal Of Education* Vol 4, No 1 (2017).

-
- [5] Himat, , Manajemen Pendidikan, Bandung, Pustaka Setia 2011.
- [6] Napis, DA, Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Siswa (SMP Terpadu Syanggit Cendekia Jakarta Barat). 2012.
- [7] Priansa Juni Donni & Somad Rismi, Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Supervisi Kepala Sekolah, Bandung, Alfabeta. 2014.
- [8] Rosdianti, R, Sri. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kinerja Guru dan Peningkatan Mutu Pembelajaran: Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Bandung. Jurnal Kajian Pendidikan, 3(1), 2013. h.93-106 .
- [9] Suharsaputra Uhar. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Refika Aditama. 2010.
- [10] Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2011.
- [11] Wirawan. Evaluasi Kinerja Sumberdaya manusia, Teori, Aplikasi dan Penelitian. Jakaarta. 2010.
- [12] Yulia Rachmawati. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang. Vol. 01 No. 01, Juni 2013. H. 19-28.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN